

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemeriksaan operasional yang telah dilakukan, berikut beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan dan prosedur yang diterapkan oleh PT. Tarumatex terkait dengan pengelolaan persediaan terdiri dari aktivitas pemesanan persediaan, penerimaan persediaan, penyimpanan persediaan, retur barang, dan *stock opname*. Pemesanan bahan baku disebabkan berdasarkan *reorder point* yang telah dibuat oleh PT. Tarumatex dan laporan yang dibuat oleh *supervisor* gudang atau PPMC mengenai perencanaan produksi yang berisi mengenai material-material yang dibutuhkan untuk memenuhi pesanan. Penerimaan persediaan dibagi menjadi 2 yang berasal dari *supplier* yaitu bahan baku dan bagian produksi yaitu barang jadi. Saat penerimaan bahan baku, pelaksana gudang akan menerima surat jalan. Sedangkan untuk penerimaan barang jadi dari bagian produksi, pelaksana gudang akan menerima nota. Kualitas dan kuantitas bahan baku dan barang jadi akan diperiksa dan jika telah sesuai pelaksana gudang akan membuat *inventory tag*. Setiap harinya pelaksana gudang akan melakukan rekapan berdasarkan seluruh *inventory tag* di laporan *stock* gudang yang akan dilaporkan kepada *supervisor* gudang atau PPMC setiap harinya. Sedangkan prosedur dan pencatatan pengeluaran bahan baku untuk bagian produksi dimulai ketika pelaksana gudang menerima nota pengambilan bahan baku dari bagian produksi. Sementara prosedur pengeluaran persediaan barang jadi yang dikirimkan kepada *customer* dimulai ketika pelaksana gudang menerima PO *customer* dari *manager marketing*. Pelaksana gudang akan melakukan *review* dari kuantitas, kualitas, dan status persediaan barang. Proses retur barang jadi harus dilakukan berdasarkan persetujuan antara *customer* dengan *manager marketing*. *Customer* harus menyertakan alasan dilakukannya retur barang jadi. Jika telah disetujui maka *customer* mengirimkan barang jadi tersebut kepada PT. Tarumatex. Sedangkan pada saat *stock opname*, semua kegiatan perusahaan akan dihentikan untuk sementara khususnya pergerakan bahan baku dan barang jadi yang keluar masuk gudang. Jika terdapat perbedaan fisik dengan

- perhitungan pada saat *stock opname* akan ditelusuri hingga ditemukan penyebabnya.
2. Faktor – faktor yang menyebabkan pengelolaan persediaan di PT. Tarumatex tidak efektif dan tidak efisien
 - a. Tidak adanya kontrak perjanjian jual beli antara perusahaan dengan *customer* atau *supplier*.
 - b. SOP perusahaan yang kurang memadai dan SOP yang sudah ada belum sepenuhnya dilaksanakan
 - c. Pencatatan terkait dengan persediaan belum memadai.
 - d. Pengelolaan persediaan di gudang dan keadaan gudang yang belum memadai.
 3. Dampak dari pengelolaan persediaan yang tidak efektif dan tidak efisien bagi perusahaan yaitu:
 - a. Tidak adanya kontrak perjanjian jual beli antara perusahaan dengan *customer* atau *supplier* berdampak pada kerugian yang cukup besar ditanggung oleh perusahaan baik dalam bentuk *material* dan *non-material* seperti *customer* dapat menghilang atau mengabaikan kewajibannya, kapasitas gudang persediaan menjadi *overload* karena ada *customer* yang sengaja menitipkan barang jadi pesanan mereka tanpa dikenakan biaya, dan bahan baku yang diminta oleh perusahaan dikirimkan secara berlebihan tdiak sesuai persetujuan.
 - b. SOP perusahaan yang kurang memadai dan SOP yang sudah ada belum sepenuhnya dilaksanakan berdampak pada kerugian berupa bahan baku dan barang jadi yang dikirimkan kepada bagian produksi atau *customer* rusak atau cacat sehingga barang tersebut diretur, bahan baku baru dipesan saat bahan baku habis dan dibutuhkan, biaya pengiriman barang jadi yang dikeluarkan perusahaan meningkat, terdapat bahan baku atau barang jadi yang hilang, barang jadi yang terdapat dalam gudang menumpuk sehingga gudang menjadi *overload*, dan barang jadi yang telah tersimpan cukup lama menjadi usang.
 - c. Pencatatan terkait dengan persediaan belum memadai berdampak merugikan bagi perusahaan karena perusahaan sering mengalami *stock out* pada persediaan, kebijakan *reorder point* yang dimiliki perusahaan terkait pemesanan bahan baku tidak berfungsi, sering terjadi perbedaan antara

pencatatan setiap karyawan yang melakukan *stock opname*, dan tidak dapat mengetahui jika terdapat kehilangan bahan baku atau barang jadi.

- d. Pengelolaan persediaan di gudang dan keadaan gudang yang belum memadai berdampak pada persediaan menjadi usang dan kotor bahkan untuk bahan baku yang berupa benang menjadi rapuh sehingga tidak dapat digunakan, terdapat barang jadi maupun bahan baku yang hilang pada saat *stock opname* dan tidak ditemukan keberadaannya atau persediaan tidak berada pada kelompok persediaan yang seharusnya, memakan waktu pada saat melakukan pengeluaran bahan baku dan barang jadi, kerugian terkait dengan barang jadi yang usang sebesar Rp6.634.178,00, dan perusahaan kehilangan *opportunity cost* sebesar Rp 48.400.972,00.
4. Peran pemeriksaan operasional yang dilakukan di PT. Tarumatex dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan persediaan. Berdasarkan pemeriksaan operasional didapatkan beberapa temuan kemudian dikembangkan menjadi beberapa rekomendasi. Jika rekomendasi yang telah diberikan diterapkan oleh perusahaan maka akan membantu tercapainya tujuan pengelolaan persediaan dan dapat disebut sebagai pengelolaan persediaan yang efektif. Jika perusahaan juga menerapkan rekomendasi yang telah diberikan, perusahaan tidak perlu menanggung biaya yang tidak perlu dikeluarkan oleh perusahaan sehingga pengelolaan persediaan dapat dikatakan efisien. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan operasional yang dilakukan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan persediaan perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pemeriksaan operasional yang telah dilakukan dan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan yaitu:

1. Bagi perusahaan
 - a. PT. Tarumatex seharusnya membuat kontrak perjanjian dengan *customer* yang mengatur mengenai pembayaran uang muka atau *down payment*, sanksi atau denda keuangan apabila *customer* terlambat melunasi pembayaran, serta biaya mengenai penitipan persediaan diperusahaan

- b. PT. Tarumatex seharusnya membuat kontrak perjanjian dengan *supplier* yang mengatur dan menetapkan ketentuan mengenai pengiriman persediaan yang harus ditepati oleh *supplier* mengenai pengiriman bahan baku yang tidak sesuai dengan janji yang dibuat saat membuat PO dan terkait dengan kualitas persediaan yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah dipilih.
- c. PT. Tarumatex disarankan untuk menjalankan SOP yang telah ditetapkan seperti ketentuan terkait dengan *reorder point*, ketentuan terkait dengan denda yang diberikan pada *customer* jika *customer* terlambat dalam melakukan pembayaran.
- d. PT. Tarumatex disarankan untuk menetapkan SOP terkait dengan pengecekan kembali bahan baku dan barang jadi pada saat sebelum dikirimkan kepada bagian produksi atau kepada *customer*, pengecekan pembelian bahan baku sebelum dimasukkan kedalam gudang, dan menetapkan otorisasi terkait dengan pemesanan angkutan oleh *manager marketing*.
- e. PT. Tarumatex seharusnya membuat kartu *stock* melalui *googlesheet* yang dapat diakses oleh bagian gudang dan dapat digunakan juga sebagai pencatatan pada bagian gudang. Kartu *stock* berfungsi untuk meng-*update stock* berdasarkan keadaan *real-time*, membantu bagian gudang menentukan *reorder point* dan mengetahui *stock* persediaan yang terdapat di dalam gudang. Sehingga pelaksana gudang tidak perlu untuk mencari keberadaan dan menghitung jumlah persediaan terlebih dahulu saat diminta atau diperlukan.
- f. PT. Tarumatex disarankan untuk menambahkan *database* persediaan terkait dengan persediaan perusahaan. Hal tersebut dapat mempermudah pelaksanaan *stock opname*. Sehingga kegiatan *stock opname* dapat dilakukan dua pihak saja yang berkaitan langsung dengan persediaan dan independen yaitu bagian gudang dan PPMC.
- g. PT. Tarumatex disarankan untuk mengurangi produksi pada saat penjualan sedang *minimum*, menentukan produksi secara *minimum*, dan memberhentikan beberapa mesin produksi agar persediaan di gudang tidak menumpuk tetapi kegiatan produksi juga tetap berjalan dan tidak mengalami

kerusakan. Perusahaan juga disarankan agar dapat menyusun tempat penyimpanan dengan lebih baik lagi.

- h. PT. Tarumatex disarankan untuk memisahkan penyimpanan barang jadi milik perusahaan dengan barang jadi yang berasal dari pembelian *customer* agar tidak membuat bagian gudang kebingungan pada saat melakukan perhitungan barang jadi milik perusahaan. Perusahaan juga diminta untuk menyimpan bahan baku dan barang jadi berdasarkan tataletak yang telah ditetapkan dan dengan sesuai.
 - i. PT. Tarumatex disarankan untuk membuat *inventory tag* dibuat dari karton yang cukup tebal dan diberikan plastik untuk melindungi *inventory tag* agar tidak cepat rusak serta melakukan pemisahan penyimpanan terhadap barang jadi yang telah dibeli oleh *customer* dengan barang jadi milik perusahaan.
 - j. PT. Tarumatex disarankan untuk rutin membersihkan keadaan gudang karena cukup berdebu, disarankan untuk menambah CCTV yang terdapat di gudang karena CCTV yang ada pada saat ini tidak dapat menjangkau semua sudut dari gudang yang cukup besar, dan menambahkan akses untuk CCTV kepada *manager* pabrik agar kuasa atas gudang yang dimiliki satpam tidak terlalu besar dan tidak dapat disalahgunakan.
 - k. PT. Tarumatex disarankan untuk melakukan pemeriksaan operasional secara konsisten dan berkelanjutan setiap tahunnya agar permasalahan serupa tidak terjadi kembali. Selain itu, pemeriksaan operasional juga dilakukan untuk mencegah timbulnya risiko terkait pengelolaan persediaan di masa yang akan datang.
2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian dapat dilanjutkan dengan topik yang serupa dengan melakukan analisis yang lebih dalam dan dilakukan pada perusahaan yang berbeda pada industri yang sama maupun pada industri yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A. (2017). *Auditing and Assurance Service*. United States: Pearson.
- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Datar, S.M., & Rajan, M.V. (2018). *Horngren's Cost Accounting A Managerial Emphasis*. Essex: Pearson Education Limited.
- Heizer, J. a. (2015). *Manajemen Operasi : Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*, edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. (2019). *Auditing : Dasar - Dasar Pemeriksaan Akutansi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Indonesia, I. A. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta: Dewan Standar Akuntan Indonesia Grha Akuntan.
- Indrajit, R. E., & Djokopranoto, R (2003). *Manajemen Persediaan, Barang Umum dan Suku Cadang Untuk Pemeliharaan dan Operasi*. Jakarta: Grasindo.
- Kemenperin. (2019, November 7). Dipetik Februari 18, 2021, dari Kemenperin.go.id: <https://kemenperin.go.id/artikel/21230/Kemenperin:-Industri-Tekstil-dan-Pakaian-Tumbuh-Paling-Tinggi>
- Mery Handayani, & D. (2020, April 28). *PT. Voi Media Informasi*. Dipetik Mei 01, 2021, dari www.voi.id: <https://voi.id/berita/5276/covid-19-yang-membuat-60-persen-industri-terpukul>
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Porter, M. E. (2008). *Competitive Advantage (Keunggulan Bersaing): Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul*. Tangerang: Kharisma Publishing.
- Ramadhani, P. I. (2021, Januari 01). *Liputan 6*. Dipetik Mei 01, 2021, dari www.liputan6.com: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4446937/prediksi-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2021-dari-bank-dunia-hingga-oxford>
- Reider, R. (2002). *Operational Review*. United States: John Wiley & Sons.
- Ristono, A. (2013). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sekaran, U. & Bougie, R. (2016). *Research Methods of Business 7th Edition*. Chichester: Willey.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Usman, H. (2011). *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Weygandt, J. J. (2018). *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.